PENGARUH *MANAGEMENT CONTROL* TERHADAP PENERAPAN STANDAR *GLOVING* DI OK IGD RSUP SANGLAH

Desak Gede Yenny Apriani¹, Ni Wayan Alit Puspa Dewi²

¹Program Studi Keperawatan Ners STIKES Advaita Medika Tabanan

Email: yennyapriani2004@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dan tujuan: Teknik *closed gloving* merupakan metode terbaik untuk mencegah kontaminasi selama memakai sarung tangan steril. Teknik *closed gloving* dijadikan sebagai standar *gloving* di kamar operasi. Penerapan standar *gloving* di kamar operasi sangat penting untuk dilakukan dan diperlukan sistem yang mampu membuat standar ini tetap berjalan yaitu dengan adanya *controlling*. Salah satu yang mampu melakukan pengawasan terhadap penerapan standar ini adalah perawat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *management control* terhadap penerapan standar *gloving* di OK IGD RSUP Sanglah.

Metode: Desain penelitian ini adalah *pre experiment* dengan *post test design with control group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel adalah 24 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak 12 orang dan kelompok intervensi sebanyak 12 orang. *Management control* diberikan hanya pada kelompok intervensi. Data penerapan standar *gloving* dianalisis menggunakan uji Chi Square.

Hasil: Berdasarkan uji statistik yang menggunakan uji Chi Square didapatkan *p value* sebesar 0,001 dengan *p value* yang kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Simpulan: terdapat pengaruh *management control* terhadap penerapan standar *gloving* di OK IGD RSUP Sanglah

Kata kunci : *Management control*, *gloving*, Standar Oprasional Prosedur (SOP)

1. PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang penting dalam pelayanan kesehatan. Tindakan pembedahan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan komplikasi. Namun demikian, pembedahan yang dilakukan juga dapat menimbulkan komplikasi yang dapat membahayakan nyawa (Haynes, et al. 2011). Salah satu komplikasi dari pembedahan adalah infeksi paska pembedahan. Kejadian infeksi paska operasi tergantung pada banyak faktor, baik faktor yang terkait dengan pasien, tim bedah dan terutama adalah kemungkinan kontaminasi luka operasi selama proses pembedahan. Meski infeksi luka operasi bersifat multifaktorial, tim bedah memiliki peran kunci dalam pencegahan faktor-faktor penyebab infeksi yang berhubungan dengan prosedur bedah

selama periode pra dan intraoperatif (Oliveira & Gama, 2016).

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi adalah dengan menerapkan teknik aseptik di kamar operasi. Selain melakukan cuci tangan bedah menggunakan cairan antiseptik, memakai baju steril (*gowning*) teknik *gloving* menjadi salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian. Menurut Oliveira & Gama (2016), tangan dari tim bedah adalah hal yang memegang peranan penting dan perlu mendapat perhatian, karena terdapat kemungkinan adanya kolonisasi mikrobakterial sebagai akibat seringnya kontak dengan banyak pasien. Menurut Oliveira & Gama (2016) selain melakukan cuci tangan bedah penggunaan sarung tangan setril adalah tindakan yang harus diperhatikan karena teknik penggunaan

sarung tangan steril yang benar akan mampu menjadi barier pencegahan transmisi mikroorganisme. Terdapat 3 teknik *gloving* yaitu *open gloving*, *closed gloving* dan *assisted gloving*. Teknik *closed gloving* merupakan metode terbaik untuk mencegah kontaminasi selama memakai sarung tangan steril karena jari tangan dan pergelangan tangan tidak kontak langsung dengan sarung tangan steril. Maka dari itu *closed gloving* dijadikan sebagai standar *gloving* di kamar operasi (Long, 2014).

Hasil penelitian Hahipour et al (2006) dalam Turkanto et al (2012) menunjukkan bahwa 50-67% terjadi robekan sarung tangan pada operator kamar operasi selama proses pembedahan yang menyebabkan transmisi mikroorganisme dari tangan operator ke dalam area pembedahan. Salah satu penyebab adanya robekan sarung tangan dan transmisi mikroorganisme dapat disebabkan oleh pelaksanaan *gloving* yang tidak sesuai standar. Penerapan standar *gloving* di kamar operasi sangat penting untuk dilakukan dan diperlukan sistem yang mampu membuat standar ini tetap berjalan yaitu dengan adanya *controlling*. Salah satu yang mampu melakukan pengawasan terhadap penerapan standar ini adalah perawat.

Profesi keperawatan merupakan profesi yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan. Keperawatan merupakan salah satu profesi yang memberikan pelayanan keperawatan dan menyelenggarakan pelayanan keperawatan yang bermutu di rumah sakit. Perawat sebagai salah satu anggota yang membawa perspektif yang unik dalam interdisiplin tim. Perawat membantu dan memfasilitasi pasien untuk mendapat pelayanan kesehatan dan asuhan keperawatan. Perawat berperan sebagai penghubung penting dalam suatu rumah sakit. Salah satu contohnya perawat kamar bedah. Peran perawat kamar bedah bertanggung jawab secara klinis dan berfungsi sebagai *scrub nurse* (instrumentator) atau perawat sirkuler.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang OK IGD RSUP Sanglah pada 8 Agustus 2017 didapatkan bahwa dari 8 orang

anggota tim bedah 50% menggunakan teknik *open gloving*, 37,5% menggunakan metode *closed gloving* dan 12,5% menggunakan metode *assisted gloving*. Sebanyak 62,5% tidak menerapkan standar *gloving* di kamar operasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *management control* terhadap penerapan standar *gloving* pada tim bedah di OK IGD RSUP Sanglah Denpasar.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *pre experiment* dengan *post test design with control group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel adalah 24 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak 12 orang dan kelompok intervensi sebanyak 12 orang. Sejumlah 12 responden pada kelompok intervensi dilakukan *management control* oleh perawat sirkuler sebelum responden memakai sarung tangan steril. Perawat sirkuler mengingatkan tentang pemakaian teknik *closed gloving* sebagai standar *gloving*. Selanjutnya responden diobservasi tentang teknik *gloving* yang digunakan. *Management control* diberikan hanya pada kelompok intervensi. Data penerapan standar *gloving* dianalisis menggunakan uji Chi Square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama lima hari sejak tanggal 27 Agustus 2017 hingga 1 September 2017. Penelitian ini dilakukan di Ruang OK Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Denpasar.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 19 orang (79,2%). Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai dokter residen yaitu sejumlah 17 orang (70,8%).

Berdasarkan **tabel 3** menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi (sebanyak 75%) melakukan *gloving* sesuai dengan standar. Pada **tabel 4** menunjukkan sebagian besar responden pada

kelompok kontrol melakukan *gloving* tidak sesuai standar yaitu sebanyak 91,7% .

Berdasarkan **tabel 5** dari kedua kelompok kontrol dan intervensi terdapat 10 responden yang melakukan penerapan standar *gloving* dimana sebagian besar responden yang menerapkan standar *gloving* adalah kelompok intervensi (sebesar 90%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001. Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang

dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, terdapat pengaruh *management control* terhadap penerapan standar *gloving* di OK IGD RSUP Sanglah Denpasar.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	79,2
Perempuan	5	20,8
Total	24	100%

Tabel. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Profesi	Frekuensi	Persentase (%)
Perawat	4	16,7
Dokter residen	17	70,8
Mahasiswa Keperawatan	2	8,3
Bidan	1	4,2
Total	24	100.0

Tabel 3 Penerapan Standar *Gloving* pada Kelompok Intervensi

Penerapan Standar <i>Gloving</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai standar	9	75%
Tidak sesuai standar	3	25%
Total	12	100%

Tabel 4 Penerapan Standar *Gloving* pada Kelompok Kontrol

Penerapan Standar <i>Gloving</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai standar	1	8,3%
Tidak sesuai standar	11	91,7%
Total	12	100%

Tabel 5 Perbedaan Penerapan Standar *Gloving* pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Sensitivitas post	Penerapan Standar <i>Gloving</i>				<i>p value</i>
	Sesuai standar		Tidak sesuai standar		
	f	%	f	%	
Kelompok Kontrol	1	10%	11	78,6%	0,001
Kelompok Intervensi	9	90%	3	21,6%	
Total	10	100%	14	100%	

Kelompok intervensi sebagian besar responden melakukan *gloving* sesuai dengan standar. Hanya 3 responden yang melakukan *gloving* tidak sesuai dengan standar. Berdasarkan hasil observasi penulis, dari 3 responden yang tidak menerapkan standar *gloving*, 2 responden yang tidak menggunakan teknik *closed gloving* dikarenakan lengan gaun operasi yang terlalu pendek sehingga tidak mampu menutupi jari-jari tangan dengan baik dan membuat responden kesulitan untuk menggunakan teknik *closed gloving*, sedangkan satu responden mengatakan tidak bisa menggunakan teknik *closed gloving*.

Sebagian besar responden pada kelompok kontrol tidak melakukan *gloving* sesuai dengan standar, terdapat 11 responden yang melakukan *gloving* tidak menggunakan teknik *closed gloving*. Berdasarkan observasi peneliti 9 responden dalam kelompok kontrol menggunakan teknik *open gloving* dan 2 responden menggunakan teknik *assisted gloving*.

Penerapan standar *gloving* lebih banyak dilakukan oleh responden pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol. Hal ini dapat disebabkan oleh karena dilakukan *management control* oleh perawat sirkuler sebelum tim bedah melakukan *gloving*. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *management control* terhadap penerapan standar *gloving* di OK IGD RSUP Sanglah Denpasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rotti *et al* (2014) dalam penelitian yang berjudul “*Hubungan Fungsi*

Manajemen Kepala Ruangan dengan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Prof. R.D. Kondou Manado” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fungsi manajemen dengan pelaksanaan dan pengendalian infeksi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Parmin (2010) dalam penelitian yang berjudul “*Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Motivasi Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUP Undata Palu*” yang menunjukkan bahwa variabel fungsi manajemen kepala ruangan yang paling berhubungan dengan motivasi adalah fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan (*controlling*).

Management control akan memungkinkan rencana dilaksanakan oleh sumber daya secara efektif dan efisien sesuai standar yang ditetapkan. Pengawasan yang sistematis akan berdampak pada pelayanan asuhan yang sesuai standar sehingga pelayanan yang diberikan lebih efektif dan efisien (Marquis & Hhouston, 2000 dalam Parmin, 2010). Adanya pengawasan dapat mengendalikan perilaku seseorang (Parmin, 2010). Oleh sebab itu pelaksanaan *management control* perlu dilaksanakan dan ditingkatkan pelaksanaannya agar meningkatkan motivasi tim bedah untuk melaksanakan *gloving* sesuai dengan standar.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden pada kelompok intervensi melakukan *gloving* sesuai dengan standar. Sebagian kecil responden pada kelompok kontrol melakukan *gloving* sesuai dengan standar. Terdapat pengaruh *management control* terhadap

penerapan standar *gloving* di OK IGD RSUP Sanglah Denpasar

5. REFERENSI

- Allegranzi, dkk.2009. *Role of hand hygiene in healthcare-associated infection prevention*
- Depkes RI. 2010. *Surveilans infeksi di rumah sakit*. Depkes RI:Jakarta
- Krediet, A.C dkk. 2011. *Hand-hygiene practices in the operating theatre: an observational study*. British Journal of Anaesthesia
- Labrague dkk .2012. *Operating room Nurses, Knowledge and Practice of Steril Technique*
- Long JB. 2014. *Surgical case management*. In: KB Frey, T Ross, eds. *Surgical Technology for the Surgical Technologist: A Positive Care Approach, 4th ed*. Clifton Park, NY: Cengage Learning
- Marquis dan Huston.2010. *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan. Teori dan Aplikasi*.Jakarta:EGC.
- Masloman, A.P. 2015. *Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Kamar Operasi RSUD Dr. Samratulangi Tondano*. Ejournal Universitas Samratulangi Vol 5
- Oliveira, Adriana Cristina de & Gama. 2016. *Surgical antisepsis practices and use of surgical gloves as a potential risk factors to intraoperative contamination*. Universidade Federal de Minas Gerai
- Parmin .2010. *Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Motivasi Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUP Undata Palu*
- Potter dan Perry.2009. *Fundamentals of nursing. Fundamental keperawatan*. Salemba Medika Edisi 7. Jakarta
- Robbins, Stephen P & Coulter.2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*.Jakarta: Salemba Empat